

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang biasa digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi yang tertanam dalam pikiran manusia yang bisa disampaikan melalui lisan atau tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari kegiatan berkomunikasi, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Oleh karena itu dengan komunikasi manusia dapat berhubungan antara satu dengan yang lain.

Menurut Jumaningsih dan Samino (2015 hlm.24) “Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar”. Pada pelaksanaannya pembelajaran Bahasa Indonesia harus kreatif, inovatif, dan tentunya menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak bangsa melalui proses belajar.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dirasakan ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas, karena dalam prosesnya bahasa yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran adalah bahasa Indonesia. Pentingnya mempelajari bahasa Indonesia ini adalah sebagai alat komunikasi untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006 (dalam Susanto, 2013 hlm.245) standar isi bahasa Indonesia yaitu ‘pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia’.

Menurut Tarigan (2008, hlm.1) “keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah berbicara, sebab pada keterampilan berbicara dapat menunjang pada aspek lainnya. Anak memperoleh

kemampuan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan yang teratur seperti pada masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, setelah umur bertambah dari masa tersebut anak dapat belajar membaca dan menulis.

Hasan dan Salladin (1996, hlm.25) mengatakan bahwa “keterampilan berbicara terasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya dan harus mampu memerankan dirinya ditengah masyarakat sesuai dengan statusnya”. Mempunyai keterampilan berbicara tidak semudah apa yang dibayangkan oleh banyak orang. Maka perlu adanya pembiasaan atau latihan agar seseorang dapat mempunyai keterampilan berbicara yang baik.

Pembelajaran berbicara merupakan salah satu hal yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Sebab dengan pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyampaikan gagasan, pendapat, atau perasaanya dengan baik secara formal di depan khalayak umum. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar.

Keterampilan berbicara bukan keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun meskipun pada dasarnya semua orang diberi anugerah oleh tuhan yang maha kuasa untuk berbicara. Keterampilan berbicara secara formal memerlukan banyak latihan dan pengarahan oleh pembimbing. Seseorang dapat membaca cerita, menulis cerita, serta mendengarkan cerita dengan baik tetapi jarang seseorang yang melakukan kegiatan berbicara dengan terampil pada situasi resmi dan dimuka umum.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru SDN Gardu kecamatan Kiarapedes kabupaten Purwakarta, peneliti menemukan bahwa keterampilan berbicara beberapa siswa setiap kelasnya masih rendah. Yaitu diketahui bahwa beberapa siswa belum terbiasa berbicara untuk mengungkapkan ide atau pendapat pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Semua ini dapat disebabkan karena beberapa faktor, yang pertama dilihat dari faktor non kebahasaan diantaranya: siswa kurang percaya diri, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang masih kurang. Dan faktor yang kedua dari faktor

kebahasaan yang meliputi: kurangnya perbendaharaan kata, ketetapan ucapan, pilihan kata, ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, dan ketepatan sasaran pembicaraan. Dikarenakan penelitian ini dilakukan di tengah adanya wabah covid yang mendunia, maka peneliti melibatkan empat orang siswa untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang melibatkan empat orang siswa sebagai subjek dalam penelitian, dimana keempat siswa tersebut merupakan siswa yang tempat tinggalnya berada dalam satu lingkungan dengan peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.

Kemudian permasalahan mengenai keterampilan berbicara siswa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rini Wahyu Saputri (2018) yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 2 Selo”. Temuan dilapangan menyatakan bahwa belum ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, jadi keterampilan berbicara siswa di kelas tinggi SD Negeri 2 Selo termasuk dalam kategori cukup. secara rinci permasalahannya yaitu terdiri dari dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas kebiasaan penggunaan Bahasa daerah, faktor keluarga, dan faktor individu/siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan, faktor guru, dan faktor sarana prasarana.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis keterampilan berbicara empat orang siswa kelas IV SDN Gardu. Mencari faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa, mendeskripsikan solusi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus terhadap empat orang siswa kelas IV sekolah dasar. Sehingga dapat mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa dengan mengambil judul penelitian yaitu: **“ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian yaitu keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Gardu, kecamatan Kiarapedes, kabupaten Purwakarta.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SDN Gardu?
2. Apa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SDN Gardu?
3. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Gardu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan dan menjelaskan bagaimana keterampilan berbicara pada siswa kelas IV di SDN Gardu.
2. Mengetahui faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Gardu.
3. Mengetahui solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN Gardu.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini yang berupa deskripsi keterampilan berbicara siswa, diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan berbicara siswa.

2. Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

- b. Bagi siswa

Dapat menjadi alat ukur dalam mengetahui keterampilan berbicara siswa, sehingga dapat mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa dimasa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan informasi setelah melakukan penelitian. Menemukan jawaban dari tujuan penelitian serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi yang memuat tentang sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, diawali dengan bab pendahuluan (BAB I) dan diakhiri dengan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi (BAB V). Adapun rincian dari kelima BAB tersebut sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi: a) latar belakang penelitian, b) pembatasan masalah penelitian, c) rumusan masalah penelitian, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) struktur organisasi skripsi.

Bab II, merupakan bab kajian pustaka, yang di dalamnya berisi a) keterampilan berbicara, b) Media audio visual, c) penelitian relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang di dalamnya berisi, a) jenis penelitian, b) tempat dan waktu penelitian, c) subjek penelitian, d) instrumen penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data.

Bab IV, merupakan bab temuan dan pembahasan yang di dalamnya berisi, a) temuan, b) analisis data, c) pembahasan.

Bab V, merupakan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang di dalamnya berisi, a) simpulan, b) implikasi hasil penelitian, dan c) rekomendasi.

Dan terakhir dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.